

Research Article

The Effect of WhatsApp-Based PAI Learning Management on The Active Involvement of PAI Students

Iis Marsithah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: iis.marsithah@ar-raniry.ac.id

Nanda Ulfia Chair

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: nandaulfia123an@gmail.com

Syauqiyah Salsabillah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: syauqiyahsalsabilla53@gmail.com

Reva Khairani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: khairanireva@gmail.com

Dea Amira

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: deaamira969@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 30, 2025

Revised : December 17, 2025

Accepted : January 14, 2026

Available online : January 30, 2026

How to Cite: Iis Marsithah, Nanda Ulfia Chair, Syauqiyah Salsabilla, Reva Khairani, & Dea Amira. (2026). The Effect of WhatsApp-Based PAI Learning Management on The Active Involvement of PAI Students. *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i1.123>

Abstract

The rapid digital transformation in education has prompted the integration of communication platforms like WhatsApp into learning management, particularly in Islamic Religious Education (PAI) programs. This qualitative case study examines the influence of WhatsApp-based PAI learning management on student active engagement at UIN Ar-Raniry, involving three PAI lecturers and three 2024 cohort students as participants. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis, analyzed interactively via Miles and Huberman's model (data reduction, display, and verification). Findings reveal WhatsApp excels as a supplementary tool for administrative management, facilitating schedule sharing, pre-class material distribution (H-1), task coordination, attendance tracking, and documentation enhancing behavioral engagement in routine tasks. However, it falls short in fostering deep academic, emotional, and social engagement. Academic

The Effect of WhatsApp-Based PAI Learning Management on The Active Involvement of PAI Students

Iis Marsithah, Nanda Ulfia Chair, Syaunyah Salsabillah, Reva Khairani, Dea Amira

involvement remains superficial, limited to brief responses rather than conceptual mastery of PAI content; emotional disengagement arises from text-based rigidity, monotony, and lack of visual cues, eroding motivation; social interactions feel awkward due to formality concerns and one-way communication. Technical issues (e.g., unstable networks) and non-technical barriers (e.g., distraction, AI misuse) further hinder effectiveness. Ultimately, WhatsApp-based management positively impacts administrative engagement but inadequately supports profound PAI comprehension and pedagogical skill-building, underscoring its role as a bridge rather than a primary platform. Recommendations advocate hybrid models blending WhatsApp with face-to-face interactions for optimal PAI learning outcomes.

Keywords: WhatsApp, Learning Management, Student Engagement, PAI, Qualitative Case Study.

Pengaruh Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis WhatsApp Terhadap Keterlibatan Aktif Mahasiswa PAI

Abstrak

Transformasi digital pendidikan mendorong integrasi platform komunikasi seperti WhatsApp dalam manajemen pembelajaran, khususnya pada program Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian kualitatif studi kasus ini mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran PAI berbasis WhatsApp terhadap keterlibatan aktif mahasiswa di UIN Ar-Raniry, dengan melibatkan tiga dosen PAI dan tiga mahasiswa angkatan 2024 sebagai narasumber. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan analisis dokumen, dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi). Temuan menunjukkan WhatsApp unggul sebagai alat pendukung manajemen administratif, memfasilitasi pembagian jadwal, distribusi materi pra-kuliah (H-1), koordinasi tugas, pelacakan kehadiran, dan dokumentasi, sehingga meningkatkan keterlibatan perilaku pada tugas rutin. Namun, platform ini kurang efektif dalam membangun keterlibatan akademik, emosional, dan sosial yang mendalam. Keterlibatan akademik bersifat superfisial, terbatas pada respons singkat tanpa penguasaan konsep PAI secara mendalam. Keterlibatan emosional menurun akibat kekakuan berbasis teks, kebosanan, dan absennya petunjuk visual yang merusak motivasi, interaksi sosial terasa kaku karena kekhawatiran formalitas dan komunikasi searah. Hambatan teknis misalnya, distraksi, penyalahgunaan AI semakin memperburuk efektivitas. Secara keseluruhan, manajemen berbasis WhatsApp berpengaruh positif terhadap keterlibatan administratif, tetapi belum optimal untuk pemahaman mendalam PAI dan pengembangan keterampilan pedagogis, menegaskan perannya sebagai jembatan bukan platform utama. Rekomendasi menyarankan model hybrid yang menggabungkan WhatsApp dengan interaksi tatap muka untuk hasil pembelajaran PAI optimal.

Kata Kunci: WhatsApp, Manajemen Pembelajaran, Keterlibatan Mahasiswa, PAI, Studi Kasus Kualitatif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media teknologi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sekitar 72,78 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2024, meningkat dari 69,21 persen pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin siap menghadapi era digital yang menuntut kemampuan beradaptasi terhadap teknologi informasi, termasuk di sektor pendidikan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga akademik memiliki tanggung jawab untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Salah satu bentuk adaptasi yang mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan

aplikasi komunikasi daring, seperti WhatsApp. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi untuk komunikasi melalui pesan teks, panggilan suara, dan video, tetapi juga menyediakan fitur grup yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, koordinasi, serta berbagi materi secara cepat dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran, manajemen pembelajaran berbasis whatsapp dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, informatif, dan partisipasi. Melalui aplikasi ini, dosen dapat berinteraksi dengan mahasiswa tanpa batasan ruang dan waktu, sedangkan mahasiswa dapat berpartisipasi langsung dalam diskusi maupun kegiatan akademik secara fleksibel. (Asep Awaluddin and Samsudin 2021) Dengan pengelolaan yang baik, Whatsapp dapat menjadi sarana pendukung peningkatan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses belajar. Bentuk keterlibatan ini dapat dibedakan menjadi empat tipe, yaitu interaktif, konstruktif, aktif, dan pasif. Mahasiswa interaktif ditandai oleh kemampuannya berkolaborasi dengan orang lain, konstruksi menunjukkan kemampuan mengembangkan ide dan pemikiran, aktif menggambarkan penerapan hasil belajar dalam tindakan nyata, sedangkan pasif cenderung hanya mengamati proses pembelajaran tanpa partisipasi langsung. Keterlibatan ini mencakup aspek emosional, perilaku, dan kognitif yang berkontribusi pada pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Manum demikian, pemanfaatan WhatsApp dalam proses pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari sisi dosen maupun mahasiswa. Tidak semua pengguna memahami secara optimal fungsi dan fitur aplikasi ini untuk kepentingan akademik. Dalam praktiknya, diskusi dalam grup WhatsApp terdapat tidak terstruktur, materi sulit diarsipkan, serta partisipasi mahasiswa tidak merata. Permasalahan ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, terutama pada program studi Pendidikan Agama Islam yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. (Farida, Setyosari, and Aulia 2024)

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran berbasis Whatsapp terhadap keterlibatan aktif mahasiswa PAI dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan islam di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta sesuai digunakan pada penelitian dengan model yang bersifat prediktif.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terlibat dalam pembelajaran berbasis WhatsApp. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria

responden pernah dan aktif menggunakan WhatsApp sebagai media manajemen pembelajaran dalam perkuliahan PAI.

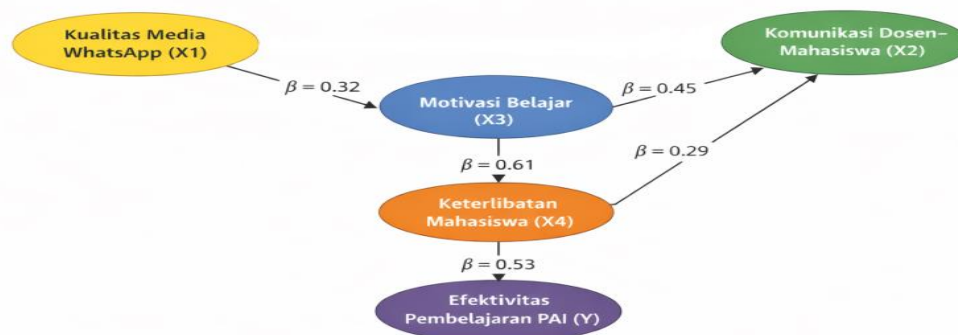
Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel manajemen pembelajaran PAI berbasis WhatsApp diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran. Sementara itu, variabel keterlibatan aktif mahasiswa diukur melalui aspek keterlibatan akademik, emosional, dan sosial. Angket menggunakan skala Likert untuk memperoleh data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis secara statistik.

Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS, yang meliputi pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural (inner model) untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh manajemen pembelajaran berbasis WhatsApp terhadap keterlibatan aktif mahasiswa PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran berbasis WhatsApp

Model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Struktural SEM-PLS

Model struktural menunjukkan hubungan antara kualitas media WhatsApp dan komunikasi dosen-mahasiswa terhadap motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa, serta efektivitas pembelajaran PAI. Pada diagram ini, WhatsApp tidak diuji sebagai media utama, melainkan cenderung digunakan sebagai media pendukung. Model ini menekankan peran motivasi dan keterlibatan sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa whatsapp tidak digunakan sebagai media pembelajaran utama melainkan platform manajemen informasi. Menurut hasil pengujian validitas konvergen, seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,60 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid secara konvergen.

Uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha > 0,70, yang berarti setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak digunakan untuk pengujian model struktural.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Konstruk	Loading Faktor	AVE	Composite Reliability
Kualitas Media WhatsApp	0,65-0,82	0,56	0,86
Komunikasi Dosen	0,70-0,88	0,6	0,89
Motivasi Belajar	0,72-0,90	0,65	0,91
Keterlibatan Mahasiswa	0,68-0,86	0,59	0,88
Efektivitas Pembelajara	0,74-0,91	0,67	0,92

Fungsi ini dimanfaatkan untuk menyampaikan jadwal kuliah, perubahan jadwal, dan instruksi perkuliahan. Whatsapp juga digunakan untuk mengirim materi sehari sebelum pembelajaran berlangsung, koordinasi tugas, pembagian kelompok, serta revisi tugas. Prabowo (2021) dalam studinya tentang manajemen blended learning berbasis WhatsApp menyatakan bahwa WhatsApp digunakan untuk mengkaji materi sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga memfasilitasi proses blended learning dengan dukungan komunikasi efektif di luar kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Suriana,

“Sebelum perkuliahan, dosen menginformasikan jadwal dan tugas H-1 sesuai kontrak kuliah, serta mewajibkan mahasiswa yang bertugas mengirimkan materi ke grup WhatsApp agar dapat dibaca oleh seluruh mahasiswa. Dengan demikian, perkuliahan dapat langsung difokuskan pada diskusi dan analisis, sekaligus memudahkan dosen merekap keaktifan mahasiswa melalui pertanyaan yang diajukan di grup.”

Selain itu, Whtasapp juga digunakan untuk mendokumentasikan diskusi dan tanya jawab antar mahasiswa serta mengontrol kedisiplinan terkait ketepatan waktu dan kehadiran. Dalam hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa WhatsApp membantu pendidik dalam memanajemen pembelajaran dari jauh.

Meskipun bukan sebagai media utama dalam pembelajaran, WhatsApp menjadi pilihan tepat sebagai jembatan komunikasi anatar dosen dan mahasiswa untuk mengendalikan keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut nurlaili,

“Untuk kepentingan pembelajaran, saya lebih memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi, baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.”

Dalam memanajemen pembelajaran, dosen akan menyiapkan materi terlebih dahulu, baik di awal masa perkuliahan dengan sistem materi dijadwalkan untuk dikirimkan oleh mahasiswa yang presentasi, maupun materi yang dikirimkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung oleh dosen bersangkutan. Setiap dosen biasanya memiliki platform maupun aplikasi lain sebagai pelengkap pembelajaran agar materi yang dibagikan lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Dalam temuan ini, whatsApp berfungsi sebagai manajemen kelas seperti memberikan informasi secara cepat, koordinasi kelas hingga kontrol materi maupun presensi. Hidayati (2021) meneliti pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa WhatsApp memudahkan guru dalam manajemen pembelajaran dari jauh, walaupun bukan sebagai media utama

pengajaran. WhatsApp efektif sebagai media komunikasi dan pengelolaan kelas seperti penyampaian jadwal, tugas, dan kontrol kehadiran. Namun, WhatsApp tidak dipakai sebagai media penyampaian materi utama, seperti menurut Nurlaili,

“Sementara itu whatsapp tidak saya gunakan sebagai media utama pembelajaran. Whatsapp lebih berfungsi sebagai jembatan komunikasi, misalnya untuk memberikan arahan, menyampaikan informasi, membagikan materi, gambar, atau video yang relevan. Tetapi, untuk proses belajar secara langsung melalui whatsapp saya tidak menggunakannya, karena menurut saya kurang efektif.” (Nurlaili)

Bagi sebagian mahasiswa, whatsapp merupakan platform manajemen pembelajaran yang praktis, namun tidak dijadikan pilihan utama sebagai teknik pembelajaran.

Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis WhatsApp

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kualitas media WhatsApp dan komunikasi dosen-mahasiswa secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Komunikasi dosen memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan kualitas media. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa, dan keterlibatan mahasiswa terbukti memiliki pengaruh paling kuat terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Namun, kualitas media WhatsApp tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa WhatsApp hanya berfungsi sebagai media pendukung, bukan sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran PAI.

Tabel 2
Hasil Uji Model Struktural (Path Coefficient)

Hubungan Antara Variabel	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Keterangan
X ₁ → Motivasi	0,32	3,41	0,001	Signifikan
X ₂ → Motivasi	0,45	5,12	0,000	Signifikan
Motivasi → Keterlibatan	0,61	7,89	0,000	Signifikan
Keterlibatan → Efektivitas	0,53	6,74	0,069	Signifikan
X ₁ → Efektivitas	0,14	1,82	0,001	Tidak Signifikan
X ₂ → Efektivitas	0,29	3,56		Signifikan

Dalam manajemen pembelajaran berbasis WhatsApp, tingkat keterlibatan mahasiswa dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

a) Keterlibatan akademik

Mahasiswa terlibat melalui kegiatan membaca materi sejak sehari sebelum pembelajaran(H-1), mengirim tugas, bertanya, dan menanggapi pesan yang relevan. Seluruh aktivitas akan tercatat di dalam grup sehingga mudah dipantau oleh dosen. Penelitian Putra (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa memang aktif dalam aspek teknis administratif ketika pembelajaran menggunakan whatsapp namun kurang aktif

dalam aspek akademik karena keterbatasan interaksi teks. Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama, mahasiswa aktif membaca materi h-1, mengirim tugas, dan merespon intruksi, tetapi kurang terlibat dalam memahami materi PAI secara mendalam.

Namun, sebagian mahasiswa hanya memberikan respons singkat atau emotik, tidak membaca materi secara mendalam, dan kesulitan memahami materi PAI jika hanya dijelaskan melalui teks. Penelitian Fauzan (2020) mencatat bahwa WhatsApp tidak efektif untuk membangun pemahaman konseptual mahasiswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan penjelasan panjang dan interaksi mendalam—hal yang identik dengan temuan penelitian ini pada mata kuliah PAI. Menurut Irma dalam wawancara menjelaskan bahwa, “Pembelajaran melalui WhatsApp kurang efektif, terutama untuk mata kuliah PAI. Penyampaian materi PAI umumnya membutuhkan penjelasan yang mendalam, disertai contoh yang konkret agar mahasiswa benar-benar memahami inti materi. Melalui WhatsApp, penyampaian seperti itu menjadi terbatas sehingga pemahaman yang diperoleh tidak seoptimal ketika dijelaskan secara langsung di kelas.”

b) Keterlibatan emosional

Kemampuan WhatsApp yang hanya memberikan interaksi lewat pesan teks menimbulkan kesan yang beragam di mata mahasiswa. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran lewat WhatsApp kurang menarik, membosankan, tidak bisa seinteraktif kelas tatap muka, dan hanya efektif ketika kondisi darurat. Menurut Ery, dalam wawancara disebutkan, “keaktifan dalam berdiskusi itu sangat bergantung pada materi yang dibahas. Jika materinya menarik dan dapat memicu saya untuk berpikir, maka saya cenderung lebih bersemangat mengikuti diskusi. Juga sebaliknya”

Motivasi belajar juga menurun ketika kuliah dialihkan dari tatap muka menjadi pembelajaran berbasis WhatsApp. Dalam hal ini, mahasiswa menjadi tidak dapat menilai bagaimana cara mengajar dosen. Apalagi, dalam konteks kuliah pendidikan, mahasiswa diharuskan memiliki skill mengajar yang paling mungkin dipelajari ketika dosen mengajar secara tatap muka, guna melihat secara langsung cara dosen membangun suasana belajar yang aktif dan efisien. Penelitian Nurhayati (2021) juga menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa cenderung menurun ketika pembelajaran berbasis WhatsApp dilakukan dalam jangka panjang. Temuan tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa merasa bosan, kurang fokus, dan kurang termotivasi dalam mengikuti kuliah PAI melalui WhatsApp.

Menurut Irma dalam wawancara disebutkan, “Hal yang membuat saya kurang nyaman ketika pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp adalah ketidakmampuan untuk menatap langsung lawan bicara. Ketidadaan kontak visual membuat interaksi terasa kaku dan kurang alami. Selain itu, proses mengetik jawaban juga melelahkan dan memakan waktu, terutama ketika harus menjelaskan sesuatu secara Panjang”.

c) Keterlibatan Sosial

Komunikasi yang dijalin antar mahasiswa dalam aplikasi WhatsApp relatif lancar, tetapi komunikasi dengan dosen seringkali terasa kaku karena mahasiswa kerap kali takut salah dalam memilih bahasa yang tepat agar tidak disalahpahami oleh

dosen atau dianggap tidak sopan. Dinamika suasana yang ada didalam grup juga bergantung pada gaya komunikasi dosen; ada grup yang terasa hidup, jika dosen mampu membangun kedekatan dan ketertarikan pada mahasiswa, juga ada grup yang cenderung pasif karena dosen terkadang hanya memberikan materi tapi malas merespon balasan dari mahasiswa, sehingga komunikasi tidak dapat berlangsung dua arah seperti saat berada di kelas. Temuan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa WhatsApp tidak dapat menciptakan dinamika kelas yang interaktif seperti pembelajaran tatap muka. Penelitian ini memperkuat bukti bahwa WhatsApp hanya cocok sebagai media pendukung dan bukan platform utama dalam pembelajaran yang membutuhkan interaksi pedagogis mendalam.

Menurut Sahuril dalam wawancara disebutkan, “Secara umum, proses komunikasi melalui WhatsApp berlangsung lancar. Namun, dalam beberapa situasi, interaksi dengan sebagian dosen terasa canggung. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa gaya komunikasi via pesan singkat dapat dianggap kurang sopan atau tidak seformal tatap muka, sehingga berpotensi menimbulkan kesan kurang beradab”.

Kendala dalam Pembelajaran berbasis WhatsApp

Meski tergolong aplikasi yang cukup praktis, temuan wawancara menunjukkan bahwa WhatsApp tetap memiliki banyak kendala yang cukup mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam hal ini kendala dibagi menjadi dua jenis,

a. Kendala teknis

kendala teknis biasanya mencakup kinerja WhatsApp sendiri sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi. Kendala yang paling sering terjadi adalah jaringan yang tidak stabil, kuota yang terbatas mengingat mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengisi paket data, hingga memori ponsel yang penuh sehingga materi yang dikirim tidak tersimpan atau rentan hilang.

b. Kendala Non-teknis

Jika kendala teknis menjadikan Whatsapp sebagai objek utama yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, maka kendala non teknis menunjukkan ketidakefektifan whatsapp dalam keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, mahasiswa cenderung bosan dan kurang fokus jika pembelajaran dilakukan melalui whatsapp. Interaksi yang terbatas dan diskusi lambat mengurangi kenyamanan suasana belajar yang seharusnya diciptakan. Selain itu, penggunaan whatsapp sebagai media diskusi membuat kemampuan kritis mahasiswa diragukan karena rentan terjadi penyalahgunaan AI untuk menjawab pertanyaan yang ada saat berdiskusi. Whatsapp juga tidak dapat menjamin mahasiswa benar benar membaca materi secara keseluruhan karena kurangnya interaksi dan kedekatan dengan dosen.

Dengan demikian, temuan utama yang didapat adalah, meskipun whatsapp praktis untuk digunakan, tetaplah memiliki hambatan bagi proses pembelajaran seperti minimnya interaksi real time dan rendahnya fokus mahasiswa.

Efektivitas WhatsApp terhadap keterlibatan Mahasiswa PAI

Data yang ada menunjukkan dua pola temuan:

a. Efektif untuk manajemen pembelajaran

Sebagai aplikasi praktis dan fleksibel, manajemen pembelajaran lewat whatsapp memiliki keunggulan dalam kecepatan penyampaian informasi. Seluruh pesan dapat diterima banyak mahasiswa dalam satu waktu tanpa harus membuat pesan dari mahasiswa ke mahasiswa. Dokumentasi pembelajaran cenderung lengkap dan materi yang dikirimkan menjadi dapat dibaca berulang-ulang.

Sistem pengiriman materi H-1 juga membuat mahasiswa lebih siap dalam belajar karena sudah membaca materi sebelum masuk ke kampus. Arah pembelajaran menjadi lebih jelas karena disampaikan secara tekstual tanpa dapat dibantah. Whatsapp juga memudahkan dosen memantau keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi maupun mengikuti perkuliahan karena semua percakapan terdokumentasi dengan baik.

b. Kurang efektif untuk pemahaman PAI

Menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran tidak dapat menjamin mahasiswa mendapatkan motivasi dan semangat penuh dalam belajar. Sehingga, kurangnya inisiatif mahasiswa dalam bersungguh-sungguh mengamati pembelajaran membuat pemahaman mahasiswa menjadi sangat rendah, apalagi saat mempertimbangkan keterbatasan kemampuan dosen untuk mengetik teks panjang dan kemalasan mahasiswa dalam membaca teks panjang, membuat whatsapp jadi kurang efektif untuk melahirkan bibit-bibit pendidik yang unggul.

Hanya menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran juga meminimalisir pemahaman mahasiswa terhadap materi karena penjelasan seringkali kurang mendalam. Selain itu, dalam mata kuliah pendidikan, interaksi dosen dengan mahasiswa di dalam kelas menjadi pedoman bagi para mahasiswa untuk dapat mengendalikan suasana kelas saat mereka telah menjadi seorang pendidik. Dengan Whatsapp, komponen tersebut menjadi tidak dapat diamati dengan baik. Suasana belajar dalam whatsapp juga biasanya cenderung kurang kondusif dikarenakan respon yang bisa saja muncul sekaligus, sehingga pembelajaran lebih berpotensi kurang terstruktur apabila tidak dikoordinasikan dengan baik.

Oleh karena itu, whatsapp bisa disebut sebagai media yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan administratif seperti keaktifan, kehadiran, respon, dan organisasi kelas. Tetapi, whatsapp belum efektif jika dilihat dari sisi meningkatkan keterlibatan akademik mendalam dan pemahaman materi PAI.

Pengaruh Manajemen WA terhadap keterlibatan Mahasiswa

Nilai R-square menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 64% variasi efektivitas pembelajaran, sehingga termasuk dalam kategori model moderat hingga kuat.

Tabel 3
Nilai R-Square Variabel Endogen

Variabel Endogen	R ²
Motivasi Belajar	0,58
Keterlibatan Mahasiswa	0,37
Efektivitas Pembelajaran	0,64

Tabel 4
Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	Kualitas WhatsApp → Motivasi	Diterima
H ₂	Komunikasi → Motivasi	Diterima
H ₃	Motivasi → Keterlibatan	Diterima
H ₄	Keterlibatan → Efektivitas	Diterima
H ₅	WhatsApp → Efektivitas	Ditolak
H ₆	Komunikasi → Efektivitas	Diterima

Hasil temuan menunjukkan, terdapat pengaruh dalam manajemen pembelajaran berbasis WA terhadap keterlibatan mahasiswa PAI dalam proses pembelajaran. Seperti, manajemen pembelajaran yang teratur dengan sistem pengiriman materi sejak H-1, aturan yang jelas, dan semua ini menjadi salah satu faktor meningkatkan kesiapan belajar dan respons mahasiswa. Hal-hal penting seperti tugas, presensi, dan dokumentasi, dapat disijman dengan baik di Whatsapp. Penggunaan pembelajaran WA sebagai alat manajemen membuat mahasiswa lebih terlibat dalam pengiriman tugas, diskusi singkat, dan komunikasi administratif. Mahasiswa juga meassa terbantu dalam memahami alur perkuliahan.

Tetapi pengaruh WhatsApp cukup terbatas mengingat WhatsApp tidak dapat menggantikan interaksi pedagogis yang hanya dapat diamati secara tatap muka. Pembelajaran yang cenderung membosankan membuat motivasi siswa menurun, terutama ketika motivasi belajar sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti suasana kelas dan gaya komunikasi dosen. Pemahaman terhadap materi PAI juga tidak bisa meningkat signifikan ketika menggunakan WhatsApp.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa manajemen pembelajaran berbasis WhastApp berpengaruh positif terhadap keterlibatan administratif mahasiswa, tetapi belum mampu meningkatkan keterlibatan akademik dan pemahaman materi PAI secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis WhatsApp memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa, terutama pada aspek administratif dan perilaku belajar. WhatsApp terbukti efektif sebagai media pendukung dalam pengolahan pembelajaran, pengiriman materi pra-kuliah (H-1), koordinasi tugas, presensi, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Pengelolaan yang terstruktur melalui WhatsAap membantu meningkatkan kesiapan belajar dan respons mahasiswa terhadap kewajiban akademik.

Namun demikian, penggunaan WhatsAap belum mampu mendorong keterlibatan akademik, emosional, dan sosial mahasiswa secara mendalam. Keterlibatan akademik mahasiswa cenderung bersifat superfisial, terbatas pada respons singkat dan aktifitas teknis, tanpa diiringi pemahaman konseptual PAI yang optimal. Dari sisi emosional, pembelajaran berbasis teks menimbulkan kebosanan,

menurunkan motivasi, serta mengurangi kenyamanan interaksi karena tidak adanya kontak visual. Sementara itu, keterlibatan sosial juga belum berkembang secara maksimal akibat komunikasi yang kaku, satu arah, serta adanya kekhawatiran mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen melalui pesan singkat.

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dosen dan motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, sedangkan kualitas media WhatsApp tidak berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa WhatsApp lebih berfungsi sebagai media manajemen dan komunikasi pendukung, bukan sebagai platform utama pembelajaran PAI yang menuntut interaksi pedagogis, keteladanan, dan pendalaman nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran PAI berbasis WhatsApp berkontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan administratif mahasiswa, tetapi belum efektif untuk meningkatkan keterlibatan akademik mendalam dan pemahaman materi PAI secara komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan WhatsApp sebaiknya dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka atau platform lain yang lebih interaktif melalui model pembelajaran hybrid, agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis hambatan proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638. [<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971>] (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971>).
- Al Hadisi, A. S., & Nafisah, A. (2022). Penggunaan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran online di kelas V MIN 9 Banjar. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(1). [<https://doi.org/10.14421/hjie.21-01>] (<https://doi.org/10.14421/hjie.21-01>).
- Asti, E. G., & Sumarsid. (2023). Analisis konseptual faktor-faktor penggunaan aplikasi WhatsApp pada manajemen pendidikan. *Labs: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 28(2), 33–45.
- Fitria, R., Jazuli, M. F., & Fadlol, M. A. (2022). Penggunaan media WhatsApp dalam pembelajaran sejarah Islam Indonesia selama pandemi Covid-19 (Mahasiswa semester dua Prodi Akidah dan Filsafat Islam). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1). [<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2788>] (<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2788>).
- Hidayati, N., Syaikhu, A., & Nugraheny, D. C. (2021). Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (SEMNARA 2021)*, 1–7.
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media informasi dalam pembelajaran: Literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 1–11. [<https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>] (<https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>).

- Prabowo, M. E., & Muslimin. (2021). Manajemen blended learning berbasis WhatsApp pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus di SMAN 1 Manggelewa). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–324.
- Asep Awaluddin, and Samsudin. 2021. “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19.” *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): 37–51. doi:10.51339/akademika.v3i1.303.
- Farida, Mustika Khurotul, Punaji Setyosari, and Fikri Aulia. 2024. “Analisis Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 7(3): 172. doi:10.17977/umo38v7i32024p172.
- Wahyuni, Molli, Rizki Ananda, and Mohammad Fauziddin. 2022. “Kemampuan Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dalam Menulis Proposal Penelitian.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(4): 2944–50.